

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun penyajian data hasil penelitian dideskripsikan melalui tiga pembahasan pokok yang meliputi: 1) Deskripsi data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, 2) Temuan hasil penelitian, 3) Proposisi Data, 4) Analisis Data.

#### **A. Deskripsi Data**

Lokasi sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian adalah MI Al Huda Rejowinangun yang terletak di Jl. Mastrip No. 09 RT. 03 RW. 02 Desa Rejowinangun, Kec/Kab. Trenggalek, Jawa Timur dengan sejarah dan struktur organisasi. Sekolah ini didirikan di area pedesaan di sekitar rumah penduduk yang berada di dekat jalan raya. MI Al Huda Rejowinangun memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun 1964.

Bangunan di MI Al Huda Rejowinangun terdiri dari satu masjid, dua belas ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, toilet untuk siswa putera dan puteri, kantin, dan tempat wudhu. Di sekolah juga terdapat MADING yang berisi karya-karya siswa seperti puisi maupun tulisan inspiratif. Selain itu, terdapat berbagai macam kata-kata mutiara yang mengingatkan siswa maupun pembaca untuk berbuat baik tertempel di ruang kelas, dan di

sepanjang dinding sekolah. Kata-kata mutiara yang tertempel di dinding kelas dan sekolah berisi himbauan, nasehat, dan ajakan.

MI Al Huda Rejowinangun satu atap dengan sekolah untuk anak usia dini (RA). Siswa MI Al Huda Rejowinangun berasal dari anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar kawasan sekolah, dan alumni RA Al Huda Rejowinangun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi data tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data, berikut ini dilakukan klasifikasi data tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Adapun paparan data akan disesuaikan dengan fokus dalam penelitian ini.

### **1. Penanaman kebiasaan dalam cara berpikir melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek**

Penanaman adalah proses perbuatan atau cara untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang. Kebiasaan dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi respon dari suatu perilaku. Jika kebiasaan adalah respon dari perilaku maka respon yang didapatkan dari perbuatan yang sama tidak akan sama karena perbuatan manusia dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman hidupnya. Jadi penanaman kebiasaan yakni suatu proses yang

ditanamkan melalui tindakan yang diperoleh dengan cara belajar secara berulang-ulang.

Penanaman kebiasaan untuk membentuk katakter peserta didik yang ada di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek yakni melalui pembelajaran didalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas yakni dengan pembelajaran menggunakan strategi dan model pembelajaran yang berfariasi pada setiap pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik dan guru mudah dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran. Pemberian metode pembelajaran yang berfariasi dapat membuat peserta didik mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini Bapak Irfan mengungkapkan bahwa :

“ Penanaman kebiasaan dalam cara berpikir merupakan penanaman kebiasaan yang mana itu adalah sebagai kunci utama sebelum melakukan suatu tindakan, sebelum melakukan tindakan tentunya dipikirkan dulu dampak dan manfaatnya. Seperti yang saya bilang tadi di sekolah ini telah melaksanakan kebiasaan-kebiasaan mulai dari menyambut siswa di gerbang sekolah, melakukan kegiatan pembiasaan dzikir bersama, sholat berjamaah, sholat duha itu juga dalam bidang fikih dan Akidah Akhlak yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan menumbuhkan karakter siswa dalam hal cara berpikir juga. Kalau untuk penanaman kebiasaan dalam cara berpikir yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah ini yakni dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berguna untuk melatih pola pikir peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan kritis. Dalam hal ini penanaman kebiasaan cara berpikir sudah tertanam dan menjadi kebiasaan oleh siswa kita.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 26 November 2019 di ruang kepala sekolah

Bapak Samsudin mengemukakan bahwa :

“Penanaman kebiasaan dalam cara berpikir. Menurut saya sendiri berpikir itu adalah berpikir dengan menggunakan akal budi pekerti dan berpikir itu biasanya dilakukan untuk menentukan sesuatu atau sebelum berbuat sesuatu. Dalam menanamkan kebiasaan dalam cara berpikir yakni berpikir positif maupun negatif pada siswa, tentunya sebagai yang lebih tua atau guru yaitu salah satunya memberikan contoh. Selain itu menjelaskan mana hal yang baik dan yang buruk yang pastinya kita kenalkan dulu kepada siswa sehingga terbentuk pola pikir atau kebiasaan cara berpikir yang baik pada siswa.”<sup>2</sup>

Kaitannya dengan penanaman kebiasaan dalam cara berpikir di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek yakni dapat dilakukan dengan cara guru memberikan contoh tindakan dan pengertian melalui lisan maupun tulisan-tulisan yang ada di dinding sekolah untuk selalu mengingat tindakan yang baik agar menjadi kebiasaan oleh peserta didik.

Bapak Samsudin menambahkan bahwa :

“Untuk menanamkan kebiasaan dalam cara berpikir pada peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran, dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Saya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang saya sampaikan. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi saya menggunakan metode ceramah, metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mengapa saya memilih metode ceramah, karena dalam materi Akidah Akhlak itu tentunya banyak materi-materi dan saya juga mempunyai rangkuman materi sendiri atau sumber belajar lainnya untuk menambah referensi pengetahuan untuk disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, saya juga dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media berupa video kemudian peserta didik diberi tugas untuk mengamati dan mendengarkan video tersebut. Pada jam akhir pembelajaran atau evaluasi pembelajaran peserta didik saya suruh untuk mereview

---

<sup>2</sup> Wawancara Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pada tanggal 2 Desember 2019 di mushola sekolah

materi yang telah diperoleh tadi. Dari situ guru bisa melihat dan menilai seberapa jauh peserta didik dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran dan seberapa besar usaha peserta didik dalam berpikir untuk menyelesaikan tugas tersebut.”<sup>3</sup>

Melalui strategi dan metode pembelajaran guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Melalui strategi dan model pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam menyampaikan materi dapat membuat peserta didik menjadi terlatih dan terbiasa dalam untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Melalui strategi pembelajaran yang sesuai dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, artinya peserta didik dapat mengembangkan gagasan dan ide-ide berdasarkan pengalaman sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan kemampuan berpikir peserta didik untuk mendiskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Puri, beliau mengatakan bahwa :

“Kebiasaan dalam cara berpikir adalah kebiasaan anak dalam menilai sesuatu dan berpikir sebelum bertindak. Saya sebagai guru kelas bawah yakni kelas 3, mengemukakan cara berpikir peserta didik kelas rendah itu masih polos maksudnya apa yang mereka lihat itulah yang mereka pikirkan. Jadi dalam penyampaian materi pembelajaran pada kelas rendah itu dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sosial atau pengalaman sosial peserta didik, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk melihat dan mendiskripsikan sesuatu sesuai dengan apa yang telah mereka lihat dan alami. Dari situ sebagai guru dalam menanamkan kebiasaan cara berpikir dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode ceramah dan metode

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pada tanggal 2 Desember 2019 di mushola sekolah

*contextual taching learning* yakni sistem pembelajaran untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan apalagi pada kelas rendah agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan pada memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam penyelesaian tugas, untuk kelas rendah masih perlu bimbingan dan pengawasan dari guru. Pemberian tugas ada yang secara berkelompok untuk mengamati gambar dan menuliskan contoh dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut peserta didik masih bisa berpikir sendiri dalam menyelesaikan tugasnya. Intinya untuk kelas rendah itu dalam menyampaikan materi masih perlu dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik agar mudah dipahami dan mudah diingat.”<sup>4</sup>

Terkait dengan penanaman biasaan cara berfikir dalam wawancara diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Dalam penanaman kebiasaan tersebut di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek yakni dengan melakukan pembiasaan peserta didik berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru yang sudah menunggu di depan gerbang. Ketika peneliti melakukan observasi tepatnya pukul 06.30 di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek peneliti melihat bahwa sebelum peserta didik memasuki halaman sekolah guru sudah hadir terlebih dahulu dan menyambut siswa di gerbang sekolah sehingga setiap peserta didik sebelum memasuki gerbang harus berjabat tangan kepada guru setelah itu baru mereka memasuki halaman sekolah. Pembiasaan berjabat tangan ini adalah kegiatan rutin dalam membentuk akhlakul karimah.

Sebelum pembelajaran dimulai tepatnya pada jam 07.00 peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan yakni membaca asmaul husna dan dilanjut

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru kelas 3, pada tanggal 2 Desember 2019 di ruang kelas

dengan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an di ruang kelas masing-masing. Peneliti melihat antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ketika sudah selesai kegiatan pembiasaan tersebut peserta didik mengikuti pembelajaran. Pada saat itu peneliti mengikuti pembelajaran di kelas 3 dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebelum memulai pembelajaran guru telah mempersiapkan RPP yang telah dibuat sebelumnya yang didalamnya terdapat strategi dan metode yang digunakan untuk mengajar. Materi pembelajaran pada saat itu mengenai "Menghormati Orangtua", guru dalam menyampaikan materi tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan berdasarkan pengalaman sosial peserta didik agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Pada jam akhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok yakni dengan memberikan sebuah gambar dan disuruh untuk mendiskripsikan gambar tersebut. Situasi yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung yakni antusias peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak karena dikemas dengan situasi yang menyenangkan dan mudah dipahami karena menyangkut dengan kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut tampak penanaman kebiasaan dalam cara berpikir kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan metode *contextual teaching learning* oleh guru.

Sampai pada jam istirahat yakni jam 10.00 peserta didik mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di mushola sekolah, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti shalat berjama'ah tersebut tanpa disuruh oleh

guru. Berikut observasi yang peneliti lakukan pada jam 06.30 sebagian peserta didik sudah datang dan jam 10.00 pada jam istirahat siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah.<sup>5</sup>

Penanaman kebiasaan cara berpikir melalui pembelajaran Akidah Akhlak dapat didukung melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Seperti yang diungkapkan oleh Irfan beliau mengatakan bahwa:

“Penanaman kebiasaan dalam cara berpikir dapat didukung melalui kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah yakni pembelajaran diluar, seperti study banding, karya wisata, dan jelajah sejarah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk pengembangan cara berpikir dan kreativitas peserta didik dalam menghadapi suatu permasalahan. Kegiatan diluar tersebut dilakukan setiap peserta didik mulai kelas 4, 5 dan 6 karena anak umur segitu sudah mulai bisa berpikir dan menalar. Kegiatan study banding dilakukan ditempat yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan materi dan peserta didik pada waktu itu. Kegiatan study banding dan karya wisata dilakukan dilingkungan wisata kota Trenggalek saja, seperti contoh di taman Agroepark Trenggalek yang berada di tengah-tengah kota. Disana banyak pembelajaran yang bisa dilakukan seperti menanam sayur-sayuran dan buah-buahan, melihat dan mengamati hewan-hewan ternak (sapi, kambing, kerbau, kelinci, ayam, burung). Dari kegiatan karya wisata tersebut peserta didik diminta untuk membuat laporan mengenai hasil karya wisata yang dilakukan tersebut berupa portipolio. Begitu pula dengan jelajah sejarah, kebetulan di kota Trenggalek ada sebuah candi yakni bernama candi Brawijaya yang berada disekitar taman basuki. Disana peserta didik diminta untuk mengamati dan melihat sejarah tentang candi Brawijaya tersebut. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menuliskan hasil dari pengamatannyaberupa laporan, baik laporan kelompok maupun laporan individu.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi pada hari Selasa, tanggal 3 Desember 2019 di sekolah

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 26 November 2019 di ruang kepala sekolah



Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Puri, beliau mengatakan bahwa :

“Pada kelas rendah seperti kelas 3 kegiatan luar yakni karya wisata sudah mulai diperkenalkan namun masih dalam lingkup daerah sekitar sekolah saja, yakni disini ada sebuah kampung yang orang-orangnya pengrajin sapu dari serabut kelapa. Di tempat itulah anak-anak kelas 3 mulai dikenalkan untuk melihat dan mengamati kegiatan orang-orang dalam proses pembuatan sapu. Karena anak usia 8-10 masih belum bisa berpikir kritis dan menalar maka apa yang mereka lihat itulah yang menjadi pikiran mereka. Jadi untuk laporan karya wisata biasanya ditulis seperti karangan atau cerita pendek tentang pengalaman mereka.”<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa penanaman kebiasaan dalam cara berpikir pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek adalah melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas yakni dengan persiapan penyusunan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dan baik oleh guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Penyusunan metode pembelajaran yang baik guru dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran yang baik dan sesuai dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik pula. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar yakni metode demonstrasi dan metode *contextual teaching learning* yakni dengan sistem pembelajaran untuk

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru kelas 3, pada tanggal 2 Desember 2019 di ruang kelas

menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Setelah menyampaikan materi guru memberi tugas yakni membuat resume tentang materi yang telah disampaikan, dengan begitu guru dapat melihat perkembangan cara berpikir dan menalar peserta didik. Sedangkan pembelajaran di luar yakni seperti study banding, karya wisata, dan jelajah sejarah. Kegiatan tersebut telah diprogramkan oleh sekolah karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar peserta didik. Dengan hasil akhir untuk menuliskan laporan berupa cerita pendek atau portopolio.

## **2. Penanaman kebiasaan dalam hati melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek**

Dalam penanaman nilai karakter tentunya sudah terbiasa dengan kegiatan pembiasaan yang sering dilakukan di sekolah, begitu juga kaitannya dengan kebiasaan dalam hati yakni meliputi kesabaran dan ketabahan. Kesabaran adalah menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Dan ketabahan adalah karakteristik kepribadian yang memampukan individu untuk bertahan pada situasi yang penuh tekanan dalam memberikan respon terhadap suatu kejadian. Setiap manusia pastinya mempunyai kesabaran dan ketabahan dalam diri masing-masing, begitu

pula pada peserta didik di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek yakni dengan melakukan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif kepada peserta didik salah satunya kebiasaan dalam hati. Dalam penelitian ini kebiasaan dalam hati yang dimaksud adalah kesabaran dan ketabahan. Yang dimaksud kesabaran adalah

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Irfan:

“Kebiasaan dalam hati adalah perasaan yang tertanam pada diri masing-masing siswa untuk melakukan suatu perbuatan atau aktivitas. Karena di sekolah ini telah melakukan kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa, maka kebiasaan dalam hati yang meliputi kesabaran, ketabahan juga ditanamkan melalui kegiatan peningkatan akademik yang telah diprogramkan oleh sekolah yakni baca tulis Al-Qur’an/taman pendidikan Al-Qur’an, hafalan surat pendek/do’a sehari-hari dan Tahfidz. Kegiatan peningkatan akademik tersebut dilakukan setiap hari pada jam pertama pembelajaran, setiap kelas secara bersama-sama menghafalkan Asmaul Husna dan Hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an/Do’a sehari-hari. Namun setiap akhir pekan tepatnya pada hari jum’at setiap wali kelas harus mengecek seberapa jauh peserta didik dalam menghafal Asma’ul Husna, dan surat pendek Al-Qur’an/do’a sehari-hari tersebut. Hal tersebut dapat membuat siswa untuk melatih kesabaran dalam hafalan ayat-ayat Al-Qur’an. Karena dari kegiatan tahfiz sekolah telah mentargetkan lulus harus hafal juz 30. Dari kegiatan peningkatan akademik yang telah diprogramkan dari sekolah tersebut dapat meningkatkan kesabaran dan ketabahan peserta didik dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik.”<sup>8</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman kebiasaan dalam hati pada siswa yang meliputi: kesabaran, ketabahan dapat ditanamkan melalui kegiatan peningkatan akademik di sekolah yakni baca

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 26 November 2019 di ruang kepala sekolah

tulis Al-Qur'an/taman pendidikan Al-Qur'an, hafalan surat pendek/do'a sehari-hari dan Tahfidz. Kegiatan peningkatan akademik tersebut dilakukan setiap hari pada jam pertama pembelajaran, setiap kelas secara bersama-sama menghafalkan Asmaul Husna dan Hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an/Do'a sehari-hari. Namun setiap akhir pekan tepatnya pada hari jum'at setiap wali kelas mengecek seberapa jauh peserta didik dalam menghafal Asma'ul Husna, dan surat pendek Al-Qur'an/do'a sehari-hari tersebut karena sekolah telah menargetkan lulusan harus hafal juz 30. Kaitannya dengan penanaman kebiasaan dalam hati melalui pembelajaran Akidah Akhlak, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Samsudin, beliau mengatakan:

“Kebiasaan dalam hati adalah pemikiran yang sudah tertanam dalam hati manusia sebelum melakukan tindakan. Kebiasaan dalam hati yang meliputi kesabaran dan ketabahan. Kesabaran adalah menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenaan atau yang tidak sesuai dengan kata hati dan pikiran, jika ada kesabaran tentunya seseorang tersebut mempunyai suatu masalah untuk diterima dengan ikhlas. Dari situ rasa sabar dalam diri seseorang itu akan tumbuh dengan sendirinya. Sedangkan ketabahan adalah kepribadian yang bisa melekat pada diri individu sendiri untuk bertahan dalam situasi tertentu. Setelah tadi ada kesabaran, maka bisa diartikan tabah juga. Upaya guru dalam membentuk kesabaran dan ketabahan itu menurut saya dan berdasarkan pengalaman saya selain dalam hal pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah. Penanaman kebiasaan dalam hati juga dapat ditanamkan melalui proses kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan situasi dan kondisi di kelas yang biasanya bising, ramai, dan lain-lain permasalahan yang ada dikelas, apakah anak-anak tetap bisa menerima materi dan dapat memperhatikan guru dengan baik atau tidak. Melalui hal tersebut guru bisa melihat seberapa besar kesabaran dan ketabahan peserta didik dalam belajar. Peserta didik ketika diajar bisa tenang, diam, memperhatikan dengan sungguh-sungguh maka rasa kesabaran ada pada diri peserta didik dan akan tumbuh pada peserta didik. Dari situ tadi kesabaran dan

ketabahan peserta didik dapat ditanamkan dan akan menjadi kebiasaan.”<sup>9</sup>

Kesabaran dan ketabahan dapat ditanamkan pada diri peserta didik di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek selain melalui peningkatan akademik. Penanaman kebiasaan dalam hati juga dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yakni dengan cara guru memperhatikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Apakah peserta didik itu dapat menerima materi dengan baik atau tidak dengan konsisi kelas yang apa adanya. Dengan cara tersebut guru dapat melihat seberapa besar antusias dan perhatian peserta didik kepada guru yang telah menjelaskan materi di depan kelas. Dengan penuh rasa sabar peserta didik mengikuti pembelajaran karena beberapa situasi dan kondisi di dalam kelas belum tentu nyaman digunakan untuk belajar. Penanaman kebiasaan dalam hati juga senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Puri, beliau mengatakan bahwa:

“Yang dimaksud dengan kesabaran adalah menerima apapun dengan lapang dada dan ikhlas, contohnya menerima dengan ikhlas apapun cobaan yang menimpa diri setiap manusia dan mengambil hikmah dari kejadian tersebut. Sedangkan ketabahan menurut saya hampir mirip dengan kesabaran karena kalau ada kesabaran pasti ada ketabahan, karena itu merupakan satu kesatuan. Upaya guru dalam menanamkan kebiasaan dalam hati yakni selain dalam proses pembelajaran tentunya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik juga masih tetap dibimbing. Apalagi pada kelas rendah yang biasanya masih ada anak yang mengejek temannya, dari situ saya mengambil tindakan untuk menasehati siswa yang mengejek itu untuk tidak mengulangi perbutannya dan menasehati anak yang diejek tadi agar tidak usah membelas kejelekan dan agar bisa memaafkan temannya itu. Dari hal tersebut dapat ditanamkan kesabaran dan ketabahan atas kejadian atau musibah yang dialaminya sehingga pada diri peserta didik menjadi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pada tanggal 2 Desember 2019 di mushola sekolah

mengerti tindakan yang dilakukan ketika mendapatkan msuibah itu seperti apa. Kalau dalam pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan dalam kesabaran dan ketabahan itu seperti pemberian tugas mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru. Siswa malah lebih senang diberi tugas dari guru daripada disuruh mengerjakan LKS.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa penanaman kebiasaan dalam hati melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek yakni kesabaran dan ketabahan. Kesabaran adalah menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenaan atau yang tidak sesuai dengan kata hati dan pikiran, sedangkan ketabahan adalah kepribadian yang melekat pada diri individu untuk bertahan dalam situasi apaun. Penanaman kebiasaan dalam hati di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan diluar jam pelajaran. Pada proses pembelajaran, penanaman kebiasaan dalam kesabaran dan ketabahan dapat dilakukan yakni dengan memperhatikan peserta didik seberapa jauh mereka fokus untuk memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Karena dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan situasi yang menyenangkan, oleh sebab itu hal tersebut dapat dilakukan guru dalam menanamkan kesabaran dan ketabahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu penanaman dalam kesabaran dan ketabahan dilakukan dengan pemberian tugas untuk dikerjakan di kelas maupun di rumah. Seberapa peserta didik

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru kelas 3, pada tanggal 2 Desember 2019 di ruang kelas

antusias dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Di luar jam pembelajaran penanaman kebiasaan dalam kesabaran dan ketabahan juga dilakukan yakni dengan mengontrol setiap perbuatan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari disekolah.

### **3. Penanaman kebiasaan dalam tindakan melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek**

Upaya penanaman nilai karakter merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik agar tercapai tujuan penanaman nilai karakter tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di sekolah. Dalam melakukan kegiatan pasti terdapat suatu tindakan. Tindakan dapat diartikan sebagai perilaku yang bermakna karena terdapat kesesuaian antara pikiran dan hati sehingga terjadi suatu perilaku yang melibatkan orang lain dalam melakukan hal tersebut. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan di sekolah, bahwa penanaman nilai karakter harus ditekankan sejak dini kepada seluruh peserta didik maka dalam melakukan suatu tindakan guru harus berhati-hati untuk selalu memberikan contoh yang baik bagi seluruh peserta didik. Maka bapak Irvan mengatakan bahwa :

“Tindakan adalah sebagai kunci utama yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan misi sekolah ini yaitu mengembangkan intelektual, emosional dan spiritual untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkualitas yang berakhlakul karimah kami telah memprogramkan pendidikan karakter untuk peserta didik kami. Kaitannya dengan siswa yaitu sebagai generasi muda penerus bangsa. Maka dari itu di sekolah selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang meliputi

pembelajaran terhadap nilai-nilai karakter. Seperti yang saya katakan tadi yakni setiap pagi guru menyambut siswa di gerbang sekolah, piket kebersihan lingkungan sekolah, sholat berjamaah, sholat duha, dzikir bersama, tilawatil qur'an dan masih banyak lagi. Melalui pembiasaan tersebut seluruh siswa menjadi terbiasa dalam bertindak dan berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya, baik bersama teman-teman maupun gurunya.<sup>11</sup>

Kementrian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Samsudin selaku guru Akidah Akhlak.

Beliau mengatakan:

“Kebiasaan dalam tindakan. Tindakan adalah perilaku yang terarah kepada seseorang yang melibatkan orang lain. Penanaman kebiasaan dalam bertindak, saya sendiri dalam penanamannya berusaha untuk memberikan contoh tindakan dalam kehidupan sehari-hari ketika berperilaku di sekolah. Ketika dalam kegiatan pembelajaran saya juga membuat simulasi bersama peserta didik sesuai dengan materi hari itu. Khususnya pembelajaran Akidah Akhlak yakni menyangkut tentang akhlak pasti akan ada tindakan atau perilaku dalam melakukan hal tersebut. Saya mengambil contoh materi *Hormat kepada orangtua*, yakni dengan melakukan simulasi-simulai bagaimana cara bersikap yang baik dan sopan kepada kedua orang tua. Dengan melakukan simulai atau praktik dapat membuat peserta didik itu tau bagaimana cara menghormati orang tua yang baik dan benar. Materi tersebut pasti akan selalu diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 26 November 2019 di ruang kepala sekolah

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pada tanggal 2 Desember 2019 di mushola sekolah



Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penanaman kebiasaan dalam tindakan dapat diberikan kepada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah dan contoh tindakan dalam kehidupan sehari-hari oleh guru. Selain melalui pembiasaan yang telah diprogramkan oleh sekolah, penanaman kebiasaan dalam tindakan juga diberikan pada saat pembelajaran di kelas, seperti pada pembelajaran Akidah Akhlak yang telah peneliti observasi pada tanggal 3 Desember 2019 di kelas 3, guru memberikan materi tentang “Hormat kepada orangtua” dan peserta didik diminta untuk mensimulasikan bagaimana cara menghormati orangtua yang dibimbing oleh guru. Hal tersebut dapat membuat siswa tau cara menghormati orangtua yang baik dan benar itu. Peserta didik juga mulai aktif bertanya tentang hal yang belum mereka ketahui. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa dapat dikondisikan dengan baik dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan lancar.<sup>13</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Samsudin:

“Tentunya dalam suatu pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor penghambatnya, tidak seluruhnya dalam pembelajaran itu bisa sukses seratus persen. Salah satunya apalagi dalam penanaman akhlak atau tindakan karena kalau cuma mengandalkan penanaman kebiasaan di sekolah saja saya rasa sangatlah kurang. Karena peserta didik di sekolah itu hanya beberapa jam saja, sedangkan waktu yang banyak itu bersama orangtuanya dirumah. Saya rasa penanaman kebiasaan dalam tindakan dari sekolah hanya pengenalan dan pemberian contoh, sedangkan penerapan yang lebih banyak itu di keseharian bersama orang tua di rumah.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi pada hari Selasa, tanggal 5 Desember 2019 di sekolah

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pada tanggal 2 Desember 2019 di mushola sekolah

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Puri. Beliau mengatakan:

“Kebiasaan dalam tindakan, tindakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dan melibatkan orang lain. Kalau bicara tindakan pasti ada tindakan yang positif dan negatif. Tindakan positifnya yakni setiap hari guru-guru memberikan contoh tindakan yang baik dan memberikan pengertian hal yang baik dan hal yang buruk seperti setiap ketemu dengan seseorang maka harus saling senyum, salam dan sapa. Kalau kaitannya dengan kegiatan diluar kelas itu, saling membantu teman yang kesusahan, gotong royong membersihkan ruang kelas itu selalu dilakukan oleh peserta didik kita.<sup>15</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman kebiasaan dalam tindakan adalah perilaku yang terarah kepada seseorang yang melibatkan orang lain. Penanaman kebiasaan dalam tindakan melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk mensimulasikan materi pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari. Di lingkungan sekolah guru memberikan contoh tindakan yang baik agar dicontoh oleh peserta didik. Melalui hal tersebut penanaman kebiasaan dalam tindakan dapat ditanamkan kepada peserta didik dan guru bisa mengawasi tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sehingga penanaman kebiasaan dalam bertindak dapat tertanam pada peserta didik.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data kasus MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek dapat dituliskan temuan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru kelas 3, pada tanggal 2 Desember 2019 di ruang kelas

1. Penanaman kebiasaan dalam cara berpikir melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek adalah penanaman pola pikir peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dikelas yakni dengan pengelolaan kelas dan perencanaan pembelajaran yang baik, maka penanaman kebiasaan dalam cara berpikir peserta didik dapat tertanam sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam. Penanaman cara berpikir pada kegiatan pembelajaran yakni dengan penyusunan strategi dan metode pembelajaran yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu di sekolah juga terdapat program peningkatan akademik yakni pembelajaran luar yang meliputi study banding, karya wisata dan jelajah sejarah. Kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah tersebut dilaksanakan pada setiap jenjang kelas, jadi di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek selain pembelajaran dilakukan di dalam kelas pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, guna untuk meningkatkan kebiasaan dalam cara berpikir kepada peserta didik.
2. Penanaman kebiasaan dalam hati melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini dengan peserta didik dapat fokus memperhatikan guru dan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, maka peserta didik telah melatih kesabaran mereka dalam kegiatan belajar. Selain dalam kegiatan pembelajaran,

penanaman kebiasaan dalam kesabaran dan ketabahan juga diberikan melalui program peningkatan akademik untuk membangun kebiasaan dalam kesabaran dan ketabahan kepada peserta didik yakni dengan baca tulis Al-Qur'an/taman pendidikan Al-Qur'an, hafalan surat pendek/do'a sehari-hari dan Tahfidz. Kegiatan yang telah diprogramkan dari sekolah wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik mulai jenjang kelas rendah sampai kelas atas. Bertujuan untuk membentuk pribadi unggul dan berkualitas yang berakhlakul karimah. Jadi melalui kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan peningkatan akademik dapat meningkatkan penanaman kebiasaan dalam kesabaran dan ketabahan kepada peserta didik, sehingga membentuk pribadi unggul dan berkualitas yang berakhlakul karimah.

3. Penanaman kebiasaan dalam tindakan melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek yaitu melalui kegiatan pembiasaan disekolah dan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, agar penyampaian materi pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka guru melakukan simulai atau praktik secara langsung materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik sehingga materi dapat diterima dan diingat dalam jangka panjang untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu mengenai tindakan untuk membentuk akhlakul karimah jadi guru melatih peserta didik agar tau bagaimana mereka harus bertindak kepada orang lain dengan baik dan benar. Selain itu guru-guru juga memberi contoh tindakan yang baik melalui kegiatan pembiasaan

di sekolah, yakni setiap bertemu dengan seseorang maka harus senyum, salam dan sapa. Contoh pemberian tindakan juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan lainnya seperti sopan santun, tutur kata yang baik dan lembut, saling tolong menolong dll. Selain memberikan contoh berupa tindakan, guru juga memberikan pengertian mengenai tindakan yang baik dan benar yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam tindakan dikehidupan sehari-harinya.

### **C. Proposisi Penelitian**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di kelas rendah MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, peneliti membuat proposisi penelitian yaitu:

1. Apabila penanaman kebiasaan dalam cara berpikir dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar yakni dengan penyusunan strategi dan metode pembelajaran, maka nilai-nilai karakter akan tertanam.
2. Apabila penanaman kebiasaan dalam hati dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan peningkatan akademik, maka nilai-nilai karakter akan tertanam.
3. Apabila penanaman kebiasaan dalam tindakan dilakukan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dan kegiatan pembelajaran, maka nilai-nilai karakter akan tertanam.

#### **D. Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, peneliti melakukan analisis temuan yaitu:

1. Penanaman kebiasaan dalam cara berpikir melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek

Penanaman adalah proses perbuatan atau cara untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kebiasaan dalam cara berfikir adalah kebiasaan dalam menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan menentukan sesuatu di dalam diri seseorang. Kebiasaan dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi respon dari suatu perilaku.

Sedangkan Plato beranggapan bahwa berpikir itu adalah berbicara dalam hati. Dalam buku Sumadi Suryabrata berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Ketika berpikir, seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lain untuk memecahkan masalah. Pengertian-pengertian tersebut merupakan bahan atau materi yang digunakan dalam proses berpikir. Pengertian-pengertian tersebut selanjutnya dapat dinyatakan dalam kata-kata, gambar, simbol-simbol atau bentuk lainnya.

Kaitannya dengan pendidikan, strategi pembelajaran berperan dalam menentukan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik.

Strategi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran merupakan haluan garis besar dalam pembelajaran. Strategi juga merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode sebagai strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpuh kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Menyangkut metode mengajar sebagai strategi pembelajaran ada hubungannya dengan pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, kebiasaan dalam cara berpikir adalah kebiasaan anak dalam menilai sesuatu dalam hati dan berpikir sebelum bertindak yang dapat diaplikasikan dalam tindakan. melalui kegiatan pembelajaran dikelas yakni dengan pengelolaan kelas yang baik dan dengan perencanaan pembelajaran, maka penanaman kebiasaan dalam cara berpikir peserta didik dapat tertanam sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam.

Penanaman cara berpikir pada kegiatan pembelajaran yakni dengan penyusunan strategi dan metode pembelajaran. Penyusunan strategi dan metode pembelajaran yang tertera di RPP disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan metode

*contextual taching learning* yakni sistem pembelajaran untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik maka materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik sehingga akan tersimpan dalam memori jangka panjang.

Selain itu di sekolah juga terdapat program peningkatan akademik yakni pembelajaran di luar yang meliputi study banding, karya wisata dan jelajah sejarah. Melalui kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah tersebut dilaksanakan pada setiap jenjang kelas, jadi di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek selain pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah disusun, pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, guna untuk meningkatkan kebiasaan dalam cara berpikir kepada peserta didik.

2. Penanaman kebiasaan dalam hati melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek

Kebiasaan dalam hati meliputi kesabaran dan ketabahan. Kesabaran adalah menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Sedangkan ketabahan adalah karakteristik kepribadian yang memungkinkan individu untuk bertahan pada situasi yang penuh tekanan dalam memberikan respon terhadap suatu kejadian.

Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar sebagai ketetapan hati melaksanakan tuntutan agama menghadapi rayuan nafsu. Secara umum kesabaran dapat dibagi dalam dua pokok: pertama, Sabar jasmani yaitu



kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar dalam melaksanakan ibadah haji yang melibatkan keletihan atau sabar dalam peperangan membela kebenaran. Kedua, adalah sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantar kepada kejelekan, seperti sabar menahan amarah, atau menahan nafsu lainnya

Ketabahan adalah karakteristik kepribadian yang memampukan individu untuk bertahan dalam situasi yang penuh tekanan. Ketabahan adalah konsep yang dikembangkan oleh Maddi dan Kobasa yang merupakan konstruk psikologis yang merujuk pada kestabilan individu dalam memberikan respon terhadap suatu kejadian.

Peneliti meneliti penanaman kebiasaan dalam hati yang meliputi kesabaran dan ketabahan. Kesabaran adalah menerima apapun dengan lapang dada dan ikhlas, contohnya menerima dengan ikhlas apapun cobaan yang menimpa diri setiap manusia dan mengambil hikmah dari kejadian tersebut. Sedangkan ketabahan adalah kepribadian yang melekat pada diri seseorang untuk bertahan dalam situasi apapun.

Penanaman kebiasaan dalam kesabaran dan ketabahan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yakni dengan seberapa fokus peserta didik dalam memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain pada kegiatan pembelajaran, penanaman kebiasaan dalam kesabaran dan ketabahan juga diberikan

melalui program peningkatan akademik yakni dengan baca tulis Al-Qur'an/taman pendidikan Al-Qur'an, hafalan surat pendek/do'a sehari-hari dan Tahfidz. Kegiatan yang telah diprogramkan dari sekolah tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik mulai jenjang kelas rendah sampai kelas atas yang bertujuan untuk membentuk pribadi unggul dan berkualitas yang berakhlakul karimah. Jadi melalui kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan peningkatan akademik dapat meningkatkan penanaman kebiasaan dalam kesabaran dan ketabahan kepada peserta didik sehingga membentuk pribadi unggul dan berkualitas yang berakhlakul karimah.

3. Penanaman kebiasaan dalam tindakan melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek

Dalam melakukan kegiatan pasti terdapat suatu tindakan. Tindakan dapat diartikan sebagai perilaku yang bermakna karena terdapat kesesuaian antara pikiran dan hati sehingga terjadi suatu perilaku yang melibatkan orang lain dalam melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan di sekolah, bahwa penanaman nilai karakter harus ditekankan sejak dini kepada seluruh peserta didik, maka dalam proses penanaman kebiasaan dalam tindakan peran guru sangat penting.

Menurut pendapat Weber, tindakan adalah perilaku yang bermakna, tindakan sosial adalah tindakan, yakni perilaku bermakna yang diarahkan pada orang lain. Tindakan dapat diartikan sebagai

perilaku yang bermakna karena terdapat kesesuaian antara pikiran dan hati sehingga terjadi suatu perilaku yang melibatkan orang lain dalam melakukan hal tersebut.

Untuk mewujudkan karakter yang baik, maka diperlukan adanya penanaman nilai karakter baik sejak dini. Nilai karakter merupakan suatu keadaan yang perlu dihormati dan dihargai karena hal tersebut mencakup kepribadian seseorang. Hal ini mengandung pengertian bahwa nilai-nilai karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku peserta didik.

Menurut peneliti berdasarkan penelitian, penanaman kebiasaan dalam tindakan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran agar dipahami oleh peserta didik dengan mudah, maka guru melakukan simulasi atau praktik secara langsung materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik sehingga materi dapat diterima dan diingat dalam jangka panjang untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu mengenai tindakan untuk membentuk akhlakul karimah, jadi guru melatih peserta didik agar tau bagaimana mereka harus bertindak kepada orang lain dengan baik dan benar. Selain itu guru-guru juga memberi contoh tindakan yang baik melalui kegiatan pembiasaan di sekolah, yakni setiap bertemu dengan seseorang maka harus senyum, salam dan sapa.

Contoh pemberian tindakan juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan lainnya seperti sopan santun, tutur kata yang baik dan lembut, saling tolong menolong dll. Selain memberikan contoh berupa tindakan, guru juga memberikan pengertian mengenai tindakan yang baik dan benar yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam tindakan dikehidupan sehari-harinya.